

## **PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU IPS SMP DALAM UPAYA OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**Nurul Ratnawati<sup>1</sup>, Sukamto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Malang

e-mail: nurul.ratnawati.fis@um.ac.id, sukamto.fis@um.ac.id

### **Abstrak**

Dinamika pergantian kurikulum, termasuk K-2013 memunculkan keluhan dari guru. Berdasarkan hasil penyebaran angket melalui *google form* kepada beberapa guru IPS SMP di beberapa sekolah negeri maupun swasta di Jawa Timur, menunjukkan bahwa sampai saat ini tahun 2019 guru masih mengalami kebingungan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru IPS SMP. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan K-2013. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah 1) ceramah, diskusi, tanya jawab dan 2) pelatihan & pendampingan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil, merujuk pada beberapa hal berikut: 1) kehadiran peserta 94%, peserta yang hadir sebanyak 30 dari jumlah undangan 32 orang; 2) ketercapaian luaran berupa RPP mencapai 100%, artinya seluruh peserta yang hadir telah mengumpulkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan; 3) keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab mencapai 87%.

**Kata kunci:** pendampingan, pengembangan, perangkat pembelajaran, optimalisasi, kurikulum 2013

### **Abstract**

The dynamics of curriculum change including the K-2013 raises confusion from teachers. Based on the results of questionnaires through *google form* to several junior high school social studies teachers in several public and private schools in East Java, it shows that up to now in 2019 teachers still experienced confusion in developing learning tools. Therefore, it is important to provide training and assistance in the development of learning tools for junior high school social studies teachers. The purpose of this activity is to improve the ability of teachers to develop learning devices in accordance with K-2013. The method used in this mentoring activity is 1) lecture, discussion, question and answer, and 2) training & mentoring. Overall, the results of the mentoring activities can be said to be successful, referring to the following: 1) attendance reached 94%, participants attended as many as 30 of the 32 invited guests; 2) the achievement of the outcomes generated in the form of lesson plan reaches 100%, meaning that all participants present have submitted the learning tools that have been developed; 3) the participants' activeness in discussions and questions and answers reached 87%.

**Keywords:** mentoring, development, learning tools, optimalisis, 2013 curriculum

## PENDAHULUAN

Definisi kurikulum sangat beragam, mulai dari definisi sempit atau yang sederhana hingga luas. Pengertian kurikulum telah dikemukakan oleh beberapa ahli berikut: John Dewey (1916), Philip H. Phenix (1964), Hilda Taba (1962), Harold B. Albery (1965), J. Galen Saylor and William M. Alexnader (1974), B. Othanel Smith (1987). Dengan beragamnya berbagai pendapat mengenai definisi kurikulum, maka secara teoritis agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum secara menyuluruh semua pendapat. Namun secara umum, terdapat tiga hal dalam kurikulum yaitu pertama kurikulum *as a plan*, artinya kurikulum merupakan rencana yang dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan. Kedua, kurikulum *as a content*, artinya kurikulum merupakan materi atau isi yang akan disampaikan pada siswa. Ketiga, dengan cara apa dan bagaimana kurikulum disampaikan. Ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan yang bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sejarah telah mencatat bahwa kurikulum di Indonesia telah mengalami pergantian kurang lebih 10 kali sejak Indonesia merdeka tahun 1945-2013. Kurikulum tersebut antara lain kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Masing-masing kurikulum memiliki kekhasan tersendiri dan penekanan yang berbeda. Namun, pada dasarnya perubahan ini dilakukan dalam upaya penyempurnaan kurikulum yang berlaku sebelumnya dan didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, dan prediksi berbagai tantangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang terus menerus, dinamis, dan kontekstual (Sanjaya, 2015).

Dinamika pergantian kurikulum termasuk kurikulum 2013 selalu memunculkan keluhan dan kebingungan dari guru sebagai pelaksana kurikulum di tingkat lapangan. Padahal guru merupakan

ujung tombak pelaksana kurikulum. Saud (2008) menegaskan bahwa maju mundurnya pendidikan bergantung pada sejauh mana pemahaman guru terhadap tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik pembelajaran IPS, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS, maka akan membantu keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menghadapi kompleksitas tantangan masa depan yaitu upaya mempersiapkan generasi Indonesia yang inspiratif, reflektif, adaptif, sesuai dengan peluang dan tantangan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, optimalisasi implementasi kurikulum 2013 perlu didukung oleh partisipasi aktif institusi keguruan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga implementasi kurikulum 2013 berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil penyebaran angket melalui *google form* kepada beberapa guru IPS SMP khususnya di beberapa sekolah negeri maupun swasta di Jawa Timur, menunjukkan bahwa sampai saat ini tahun 2019, selama 5 tahun berjalannya kurikulum 2013, guru masih mengalami kebingungan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan salah satu aspek dalam implementasi kurikulum. Secara ringkas, permasalahan yang dihadapi guru-guru IPS SMP dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu: (1) pemahaman guru tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan implementasi K-13 masih kurang, (2) guru mengalami kesulitan dalam menafsirkan KD menjadi indikator dan tujuan pembelajaran, (3) penguasaan guru terhadap materi IPS masih kurang, karena guru berasal dari latar belakang keilmuan monodisiplin misalnya lulusan ekonomi harus mengajarkan IPS secara terpadu, (4) kerancuan pemahaman guru terkait strategi pembelajaran (pendekatan,

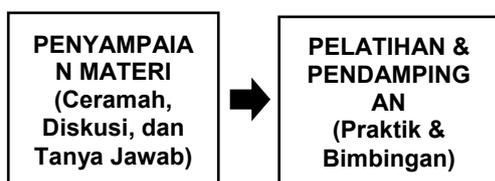
strategi, metode, teknik, dan model pembelajarn), (5) guru mengalami kesulitan dalam penyusunan evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru IPS SMP. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya optimalisasi implementasi kurikulum 2013.

## METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan pada saat penyampaian materi tentang: 1) rasional kurikulum 2013; 2) hakikat mata pelajaran IPS; 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 4) Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD); 5) strategi pembelajaran yang didalamnya mengkaji secara komprehensif berbagai pendekatan, metode, strategi, teknik, taktik, dan model pembelajaran; dan 6) evaluasi pembelajaran, terkait dengan penyusunan soal HOTS, dan materi yang relevan. Pendekatan individual dilakukan pada saat guru praktik menyusun RPP. Dan pada saat praktik ini, guru diberi kesempatan untuk konsultasi dengan narasumber.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) ceramah, diskusi, tanya jawab dan 2) pelatihan & pendampingan. Ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan materi. Pelatihan dan pendampingan untuk praktik menyusun RPP kurikulum 2013 sekaligus bimbingan bagi guru sampai dihasilkan produk berupa RPP yang baik. Metode pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari di salah satu ruang kelas Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang pada tanggal 25 dan 26 Februari 2019. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru IPS SMP negeri maupun swasta yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan ini bertahap, mulai dari hari pertama yaitu pemberian materi konsep dasar yang akan digunakan dalam menyusun RPP yang terdiri dari: 1) rasional kurikulum 2013; 2) hakikat mata pelajaran IPS; 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 4) Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD); 5) strategi pembelajaran yang didalamnya mengkaji secara komprehensif berbagai pendekatan, metode, strategi, teknik, taktik, dan model pembelajaran; dan 6) evaluasi pembelajaran, terkait dengan penyusunan soal HOTS. Di akhir penyampaian materi, narasumber menayangkan berbagai video pembelajaran dengan menggunakan berbagai model yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Setelah penyampaian materi, langkah selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab terkait analisis masalah yang dihadapi guru saat penyusunan RPP kurikulum 2013. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada sesi ini, yang pada intinya adalah banyak perbedaan persepsi dalam menafsirkan beberapa aturan dalam menyusun RPP bahkan antara narasumber di tingkat pengawas seringkali berbeda, lantas bagaimana menyikapinya, misalnya 1) penulisan KI dan KD memakai acuan Permendikbud No.37 Tahun 2018 atau Permendikbud No. 22 Tahun 2016 karena jika dianalisis lebih jauh antara Permendikbud No. 22 Tahun 2016, silabus tahun 2017, dan buku guru edisi revisi tahun 2017 tidak selaras; 2) setelah menuliskan KI dan KD seharusnya dilanjutkan dengan menuliskan perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) terlebih dahulu atau tujuan pembelajaran terlebih dahulu; 3) IPK dan tujuan

pembelajaran sikap dalam mata pelajaran IPS apakah harus dijabarkan secara eksplisit atau nampak, mengingat kompetensi sikap diajarkan secara tidak langsung 4) apakah ketika merumuskan IPK, kata kerja operasional yang dipilih boleh berada di bawah kata kerja operasional KD 5) apakah materi pembelajaran harus memuat materi reguler, remedial, dan pengayaan, lalu bagaimana cara menentukan materi pengayaan dan remidi 6) apakah kegiatan 5M yang terdapat dalam pendekatan saintifik harus dituliskan dengan jelas dalam sintaks pembelajaran; 7) bagaimana cara menyusun instrumen penilaian yang baik; dan 8) mata pelajaran IPS memiliki ke-khasan dibanding dengan mata pelajaran lain, yaitu menganut prinsip pembelajaran terpadu, bagaimana cara memadukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut didialogkan antara narasumber dengan peserta sehingga menemukan titik terang penyelesaian masalah yang dihadapi guru. Di akhir sesi ini guru diminta untuk menyusun RPP sesuai dengan rambu-rambu yang telah disepakati bersama dan akan dipresentasikan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua yaitu pendampingan penyusunan RPP secara individual. Setelah selesai menyusun RPP, beberapa perwakilan dari guru secara acak mempresentasikan hasil kerja mereka. Saat presentasi, baik guru maupun narasumber dapat langsung memberikan pertanyaan, saran, tanggapan terkait hasil kerja guru. Di sela-sela presentasi, ada beberapa guru yang mengakui kenyataan selama ini RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP yang diperoleh dari MGMP dan jarang mengganti untuk menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Sehingga dengan adanya pendampingan penyusunan RPP, presentasi, dan dialog, maka pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 meningkat dan permasalahan-

permasalahan dalam menyusun RPP dapat teratasi.

Hasil kegiatan pendampingan ini dapat dikatakan berhasil, merujuk pada beberapa hal berikut: pertama, target jumlah peserta pendampingan mencapai 94%, dengan rincian peserta yang hadir yakni 30 guru SMP negeri maupun swasta yang tersebar di beberapa wilayah Jawa Timur dari jumlah undangan 32. Kedua, antusiasme guru saat kegiatan pendampingan berlangsung. Guru sangat antusias mengemukakan berbagai pertanyaan terkait dengan masalah yang dihadapi saat menyusun RPP, serta aktif urun rembuk ide/gagasan/pendapat dalam menyelesaikan masalah tersebut sehingga tercapai kesepakatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan keaktifan guru mencapai 87%. Ketiga, ketercapaian luaran kegiatan pendampingan ini yakni RPP yang dibuat oleh guru sejumlah 30 RPP meskipun belum semua dapat dipresentasikan. Hal ini menunjukkan ketercapaian luaran mencapai 100%. Belum selesai disini, para guru berharap ada tindak lanjut dari kegiatan ini, yaitu ada kegiatan pendampingan selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran IPS dan praktik berbagai strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan tantangan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kehadiran peserta mencapai 94%, keaktifan peserta mencapai 87%, dan luaran produk berupa RPP mencapai 100%. Selain itu, berdasarkan evaluasi dan refleksi diakhir kegiatan, guru menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan sangat bermanfaat bagi mereka. Manfaat tersebut antara lain: pemahaman guru terhadap peraturan-peraturan yang berkaitan dengan implementasi K-13 meningkat; pemahaman guru tentang strategi

pembelajaran meningkat; pemahaman guru tentang penyusunan evaluasi meningkat; dan secara umum guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik.

Tim juga menemukan beberapa hal dalam kegiatan ini, yaitu perbedaan penafsiran penyusunan RPP masih beragam. Tidak hanya pada tataran pengawas, melainkan antar narasumber pun dapat terjadi perbedaan penafsiran meskipun sudah ada beberapa pedoman. Oleh sebab itu, saran yang diajukan tim adalah masing-masing pihak terkait baik narasumber, pengawas, maupun guru tidak perlu terlalu kaku dalam memahami pedoman, artinya tetap memakai pedoman namun tidak perlu saling menyalahkan antara satu dengan yang lain. Karena RPP yang baik adalah RPP yang bisa dipraktikkan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alberty, Harold B and Elsie J. Alberty. 1965. *Reorganizing the High School Curriculum*. New York: MacMillan Company
- Dewey, John. 1916. *A Critical Engagement with Dewey's Democracy and Education*. New York: State University of New York.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Phenix, Philip H., 1964. *Realms of Meaning, A Philosophy of the Curriculum for General Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Saud, U. S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saylor, J. Galen; Alexander, William M.; dan Lewis, Arthur J. 1974. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Simth, B. Othanel. 1987. *On Teaching Thinking Skills*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Hartcourt, Brace & World, Inc